

**PERGESERAN KATEGORI DALAM PENERJEMAHAN KOLOKASI
PADA CERITA PENDEK *MADemoiselle FIFI*
KARYA GUY DE MAUPASSANT**



**SUKMA RAMADHAN
2315160971**

Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Sukma Ramadhan
No. Registrasi : 2315160971
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi :

PERGESERAN KATEGORI DALAM PENERJEMAHAN KOLOKASI PADA CERITA PENDEK *MADemoiselle Fifi* KARYA GUY DE MAUPASSANT

Telah berhasil dipertahankan di hadapan dewan penguji, dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

Dewan Penguji

Pembimbing I



Ratna, S.Pd, M.Hum
NIP. 198002042005012001

Pembimbing II



Yusi Asnidar, S.Pd, M.Hum
NIP. 197808212003122002

Ketua Penguji



Dr. Asti Purbarini, M.Pd
NIP. 195604071985112001

Penguji Ahli



Dr. Subur Ismail, M.Pd
NIP. 196805071999031002

Jakarta, 13 Agustus 2020

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Dr. Liliana Muliastuti, M.Pd
NIP. 196805291992032001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sukma Ramadhan
No. Registrasi : 2315160971
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi :

PERGESERAN KATEGORI DALAM PENERJEMAHAN KOLOKASI PADA CERITA PENDEK *MADemoiselle Fifi* KARYA GUY DE MAUPASSANT

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah karya diri sendiri. Apabila saya mengutip karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, 13 Agustus 2020



Sukma Ramadhan
NRM. 2315160971

**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Negeri Jakarta, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sukma Ramadhan
No. Registrasi : 2315160971
Fakultas : Bahasa dan Seni
Jenis Karya : Skripsi
Judul Skripsi :

**PERGESERAN KATEGORI DALAM PENERJEMAHAN KOLOKASI
PADA CERITA PENDEK *MADemoiselle Fifi*
KARYA GUY DE MAUPASSANT**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exklusif Royalti Free Right) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikan dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lainnya **untuk kepentingan akademis** tanpa perlu meminta izim dari saya selama mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 13 Agustus 2020

Yang menyatakan,



Sukma Ramadhan
NRM. 2315160971

ABSTRAK

SUKMA RAMADHAN. 2020. Pergeseran Kategori dalam Penerjemahan Kolokasi pada Cerita Pendek *Mademoiselle Fifi* karya Guy de Maupassant. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis pergeseran kategori, yaitu; pergeseran kelas, pergeseran struktur dan pergeseran unit dalam penerjemahan kolokasi pada cerita pendek *Mademoiselle Fifi* karya Guy de Maupassant, dan apakah pergeseran kategori memiliki kecenderungan mempengaruhi makna penerjemahan kolokasi yang terdapat di dalam terjemahan cerpen tersebut.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua cerita pendek karya Guy de Maupassant, yaitu *Mademoiselle Fifi* dan *Le Lit No.29* serta hasil penerjemahan cerpen tersebut ke dalam bahasa Indonesia yang disusun dalam buku kumpulan cerita pendek *Mademoiselle Fifi* karya Guy de Maupassant oleh Ida Sundari Husen. Sedangkan data yang digunakan adalah data kolokasi atau sanding kata yang terdapat pada frasa, klausa atau kalimat dalam sumber data. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi. Adapun teori yang digunakan untuk menganalisis pergeseran kategori adalah teori Catford, yang melingkupi pergeseran kelas, pergeseran struktur, pergeseran unit, dan pergeseran intra-sistem. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya dibatasi pada pergeseran kelas, pergeseran struktur dan pergeseran unit.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ditemukan 28 data kolokasi yang mengalami pergeseran kategori dalam sumber data, adapun banyak data yang mengalami pergeseran ini yaitu *class-shift* terdapat 10 data, *unit-shift* terdapat 11 data dan *structure-shift* terdapat 7 data. Pergeseran kategori yang mencakup *class-shift*, *structure-shift* dan *unit-shift* pada penerjemahan kolokasi bahasa Prancis ini, terdapat kecenderungan yang mempengaruhi padanan makna dalam BSA.

Kata Kunci: Pergeseran Kategori, *Class Shift*, *Structure Shift* dan *Unit Shift*.

ABSTRACT

SUKMA RAMADHAN. 2020. *Category Shift in Collocation Translation in Mademoiselle Fifi by Guy de Maupassant's Short Story.* Thesis. French Language Education Program of Study, Faculty of Languages and Arts, State University of Jakarta.

This research aims to determine the types of category-shift, there are ; class-shift, structure-shift and unit-shift in collocation translation in *Mademoiselle Fifi* by Guy de Maupassant's short story, and the existence of this shifting categories to affect the meaning of collocation contained in the translation of this short story.

The sources used in this study are two short stories by Guy de Maupassant, namely *Mademoiselle Fifi* and *Le Lit No.29* and the translation in Indonesian compiled in the book; *Mademoiselle Fifi*, collection of Guy de Maupassant's short story by Ida Sundari Husen. The material used is collocation or combination word contained in phrases, clauses or sentences in source. The method used in this research is content analysis. The theory used to analyze category shifts is the Catford's theory, which covers class shifts, structure shifts, unit shifts, and intra-system shifts. But this study only limited to class shift, structure shift and unit shift.

The result of this study showed there are 28 collocations transport in many category-shifts, this research indicates there are 10 class-shifts, 11 unit-shifts and 7 structure-shifts. This category shift which includes class-shift, structure-shift and unit-shift in translating the french collocation, has a slight tendency to influence the equivalent of meaning in the receptor language.

Keywords: Category Shift, Class Shift, Structure Shift and Unit Shift.

RÉSUMÉ

SUKMA RAMADHAN. 2020. *Le Glissement de Catégorie dans La Traduction de Collocation dans La Nouvelle de Mademoiselle Fifi de Guy de Maupassant.* Mémoire. Jakarta : Le Département de Français, la Faculté des Langues et des Arts, L'Université d'État de Jakarta

Ce mémoire a pour but d'obtenir le diplôme S1 du département de Français de la Faculté des Langues et des Arts à Universitas Negeri Jakarta. Les données analysées sont tissées dans la nouvelle de Mademoiselle Fifi et Le Lit No.29 de Guy de Maupassant. L'objectif de ce mémoire est de révéler des types du glissement de catégorie dans la traduction de la collocation, et savoir l'existence de tendance de ce glissement peut influencer l'équivalence du sens à la langue cible.

La traduction est un processus de livraison de messages entre deux langues ou plus, clairement dit comme le processus de resoumettre le contenu du message de la langue source à la langue cible afin que le message puisse être compris par le destinataire. Pendant le processus de transmettre du sens dans la traduction, il y a suffisamment quelques glissements dans la structure de la langue source à la langue cible. C'est pourquoi la forme dans la langue source changerait dans la langue cible à cause du processus de la traduction. Par conséquent, il y a toujours un glissement dans la forme ou la signification d'une traduction. En effet, chaque langue a sa propre structure et ses propres règles.

La traduction de textes de la langue source en langue cible a pour but de trouver l'équivalence linguistique entre la langue source et la langue cible, comme ce que Larson a dit (1989 :3) La traduction est une recherche d'égalité des significations pour montrer qu'une traduction cohérente donne un sens qui est approprié de la langue source à la langue cible. Par conséquent, la recherche d'équivalence dans une traduction ne peut être séparée de la recherche

d'équivalence du sens qui, dans ce cas, intervient au niveau sémantique. Ensuite, Catford (1965 :20) a dit que la traduction est une activité consistante à remplacer du matériel textuel dans la langue source par un matériel textuel équivalent en langue cible. Donc l'équivalence est un élément important pour que le message puisse être bien reçu.

Selon cette explication, nous pouvons tirer l'exemple dans la langue française ci-dessous, il y a une locution 'pomme de terre' dont le sens est *plante à tubercules alimentaire riches en amidon* dans le dictionnaire (Larousse, 2008 : 675). Mais comme c'est une locution, elle ne peut pas être traduite par 'apel' et 'bumi' en langue indonésienne. Le sens de mot 'pomme' est *fruit du pomier* (Larousse, 2008 : 675) qui correspond au mot *apel*, et le sens de mot 'terre' est *planète habitée par les hommes* (Larousse, 2008 : 862) qui correspond au mot *bumi*. En fait, cette locution 'pomme de terre' correspond au mot '*kentang*' (KPI-Farida, 1991 : 803).

Le traducteur doit faire le glissement dans la traduction pour chercher l'équivalence du sens. Catford (1965 :27) a déclaré que les changements dans la traduction signifient un glissement de la correspondance formelle dans le processus de déplacement du texte de la langue source vers la langue cible afin que les résultats de la traduction soient acceptables. Et puis, il explique que le glissement de la traduction (*translation shift*) a pour but de trouver l'équivalence du sens dans la langue source à la langue cible. Basé sur Catford (1965 :73-80) Il existe deux types de glissement ; 1) *level shifts* (le glissement de niveau) et 2) *category shifts* (le glissement de catégorie).

Selon Catford *Level* se produit lorsqu'une expression dans la langue source et la langue cible a un niveau différent, ce qui signifie que ce glissement se produit de la grammaire au niveau lexique ou le contraire. Voici l'exemple qu'il a mentionné *This may reach you before I arrive* qui équivaut avec la phrase en français « *ce mot vous parvient avant mon arrivée* ». Dans cet exemple, le mot *this* s'est classé au niveau grammatical, tandis que dans la traduction *ce mot* est un *adjective démonstrative + nom* dans le niveau lexical.

Ensuite le glissement de la catégorie existe 4 types de la collocation ; (1) *Structure-Shifts* (le glissement de structure) se produit en raison de glissement dans l'ordre grammatical ou dans l'ordre des classes de mots. (2) *Class-Shifts* (le glissement de classe) se produit s'il y a un glissement de la classe de mot dans la traduction. En plus ces classes de mots peuvent varier d'une langue à l'autre. (3) *Unit-Shift* (le glissement d'unité) ce glissement se produit en raison de glissement dans le niveau des unités linguistiques / syntaxiques de l'expression de la langue source à la langue cible, comme des mots aux syntagmes et des syntagmes aux phrases, etc. Catford divise ce glissement en plusieurs types ; a) mots aux syntagmes nominaux, b) mots aux syntagmes verbaux, c) syntagmes nominaux aux syntagmes verbaux, d) syntagmes nominaux aux phrases et e) syntagmes verbaux aux phrases. La dernière, (4) *Intra-System Shift* (le glissement d'intra-système) se produit la cause du différent système grammatical dans deux langues impliquées. Dans ce cas, la langue source et la langue cible ont un système formellement équivalent l'un à l'autre.

Après avoir connu l'importance des glissements, cette étude entend examiner le glissement de catégorie dans la traduction de la collocation française.

La collocation ou une combinaison de mot est définie par Larson (1989 :155) comme la pose de mots côte à côte. Il a dit également que les collocations sont des mots qui réunis dans des phrases pour former des expressions sémantiquement unies. Alors que Simatupang (2000 :2) a défini la collocation comme une combinaison fixe de plusieurs mots avec les significations de chaque mot formant. Anctil, Dominic dan Tremblay (2016) ont déclaré que les collocations relèvent, comme une combinatoire lexicale.

Cette déclaration indique également que la collocation est une union lexicale dans une phrase. En se référant à ce que Larson, Simatupang et Anctil peuvent conclure que la collocation est "une combinaison permanente de mots avec d'autres mots qui coexistent dans une phrase. Par exemple ; dans la langue indonésienne, le mot *hujan* peut être combiné avec le mot *lebat* pour devenir *hujan lebat*. Mais ce mot ne convient pas lorsqu'il coïncide avec le mot *berat* (en anglais *heavy rain*), ou *keras* (en français la pluie forte). Pour en savoir plus sur la collocation, voici les types de collocation française selon Hausmann (1989): (1) Nom + Verbe, exemple ; *La personne disparaît*, (2) Verbe + Adverbe, exemple ; *parler vite*, (3) Adverbe + Adjectif exemple ; *gravement malade*, (4) Verbe + Nom, exemple ; *prendre la moto*, (5) Nom + Adjectif, exemple ; *personne célibataire*, (6) Nom + Préposition + Nom, exemple ; *marché de travail*, (7) Nom + Préposition + Verbe, exemple ; *parler de l'enfance* (8) Adjectif + Nom, exemple ; *suivant rencontre*.

En se référant aux types de collocation selon Hausmann, la recherche sur le glissement de la traduction se concentre sur le déplacement de la collocation du français comme la langue source vers l'indonésien comme la langue cible. Pour

cette raison, il est nécessaire de connaître le type de collocation indonésienne. Selon la théorie d'Imran, il y a deux catégories de collocation en indonésien ; 1) la collocation grammaticale et 2) la collocation lexicale.

Premièrement, la collocation grammaticale est divisée par 8 types de la collocation ; (1) Adjectif + Préposition + Nom, exemple ; *teguh dalam pendirian*, (2) Verbe + Préposition + Nom, exemple ; *berjalan dalam kegelapan*, (3) Verbe + Préposition + Verbe + Nom, exemple ; *bersua dengan penuh kegembiraan*, (4) Nom + Préposition + Syntagme Verbal, exemple ; *pria yang memakai baju biru itu paman saya*, (5) Verbe + Adverbe + Syntagme Verbal, exemple ; *dia tetap bekerja walaupun sakit*, (6) Préposition + Adjectif, exemple ; *dalam kesulitan*, (7) Préposition + Nom, exemple ; *cukup baik* (8) Préposition + Adverbe, exemple ; *dalam sehari*.

Deuxièmement, la collocation lexicale se compose de 9 types de la collocation ; (1) Nom + Verbe, exemple ; *air mengalir* (2) Nom + Adjectif, exemple ; *kopi pahit*, (3) Nom + Nom, exemple ; *es batu*, (4) Verbe + Nom, exemple ; *membajak sawah*, (5) Adjectif + Verbe, exemple ; *cepat sembuh*, (6) Verbe + Adjectif, exemple ; *berfikir logis*, (7) Nom + Adverbe, exemple ; *tahun lalu*, (8) Verbe + Adverbe, exemple ; *mencoba berkali-kali* (9) Adjectif + Nom, exemple ; *lebih detail*.

Basées sur les théories mentionnées, cette recherche se concentre sur le glissement des catégories de traduction de collocation se trouvant dans la nouvelle de Guy de Maupassant intitulée *Mademoiselle Fifi* traduite en indonésien par Ida Sundari Husen. Dans cette recherche, l'auteur limite le glissement de catégorie

utilisée dans cette étude au glissement de classe, au glissement de structure et au glissement d'unité.

Ensuite,, le problème dans cette étude est de connaître plus loin des types de glissement de catégorie ; le glissement de classe, le glissement de structure et le glissement d'unité qui existent dans la traduction de collocation à la nouvelle de Guy de Maupassant Mademoiselle Fifi, et l'existence de tendance de ce glissement peut influencer le sens de la collocation dans cette traduction.

L'approche utilisée de cette recherche est l'approche qualitative avec une méthode d'analyse de contenu qui décrit le glissement des catégories dans la traduction des collocations dans La nouvelle de Mademoiselle Fifi de Guy de Maupassant, mais elle en limite en 2 titres ; 1) Mademoiselle Fifi (MF) et 2) Le Lit no. 29 (LL). Alors, l'auteur utilise la technique documentée pour recueillir des données trouvées. L'objet dans cette étude est la collocation dans la phrase de la nouvelle de Mademoiselle Fifi et Le Lit No.29 de Guy de Maupassant.

Cette recherche a l'objectif d'élargir la connaissance des types de collocation, le glissement de la traduction et l'équivalence du sens de la langue française vers la langue indonésienne pour l'auteur et aussi des lecteurs. Après coup, cette recherche pourrait enrichir la connaissance quant au glissement de catégorie et la collocation chez les étudiants de français. En outre, pour les étudiants qui sont en train d'apprendre la traduction pourraient fournir des connaissances, en particulier sur le glissement de forme en traduction qui devient l'une des compétences nécessaires pour les futurs traducteurs. Enfin, les résultats de cette étude pourraient être des recherches préliminaires pour d'autres chercheurs qui

souhaitent approfondir le problème de la collocation et de la transposition dans la traduction.

L'analyse des données a été réalisée en identifiant et en déterminant la forme des glissements de catégories trouvées dans la traduction de la nouvelle de Guy De Maupassant sur Mademoiselle Fifi. Avant d'analyser la traduction de cette collocation, les données sont d'abord analysées en déterminant le type de collocation qui se réfère au type de collocation française par Hausmann et au type de collocation indonésienne par Imran. Pour renforcer l'analyse des données, cette étude utilise également un dictionnaire français-français de Larousse et un dictionnaire indonésien français de Winarsih Arifin et Farida Soemargono (KPI-Farida).

Les résultats de l'analyse de cette recherche montrent qu'il y a 28 données des glissements de catégories dans la traduction de la collocation à la nouvelle de Mademoiselle Fifi de Guy de Maupassant. Sur les 28 catégories, il y a 10 données du glissement de classe, 11 données du glissement d'unités et 7 données du glissement de structure ;

a. Exemple du glissement de classe

*Il était chauve du sommet du crâne seulement, tonsure comme un moine, avec une toison de petit **cheveux frisés**, dores, et luisant autour de ce cerceau de chair nue (BSu, MF :2)*

Hanya di bagian atas kepalanya, ia botak. Seperti rohaniwan. Di sekelilingnya ada **rambut keriting** tebal, keemasan, dan mengkilat (BSa, MF:336)

Dans cette phrase, la collocation 'cheveux frisés' se compose de la collocation de Nom + Adjectif. Mais après être traduit, cette collocation est devenue *rambut keriting* qui se compose avec Nom + Nom. La cause du sens dans le dictionnaire de KBBI V En ligne, le mot *keriting* se défini comme un

nom. Alors la collocation ‘cheveux frisés’ subit un glissement de classe de mots de la langue source à la langue cible. En se référant à la théorie de Catford, ce glissement de catégorie appartient au type de changement de classe, qui est caractérisé par un déplacement de la classe de mot de la langue source à la langue cible.

Nom ‘cheveux’ est une forme plurielle du nom ‘cheveu’ qui a le sens *poil de la tête de l’homme* (Larousse, 2008 :156). En indonésien, cette phrase a l’équivalence du sens de *rambut* (KPI-Farida, 1991 :162) ou ce qui signifie *bulu yang tumbuh pada kulit manusia* (KBBI V En ligne). On dit donc que le nom ‘cheveu’ dans la langue source correspond au nom *rambut* à la langue cible, car le sens de ces deux langues est égal. Puis adjectif ‘frisé’ est une forme de *participe présent* du verbe ‘friser’ qui a le sens *mètre en boucles serres* (Larousse, 2008 :386). En indonésien, ce mot équivaut à *mengeriting* ou *mengikal* (KPI-Farida, 1991 :464). On peut donc en conclure que le glissement de classe dans la collocation ‘cheveux frisés’ a l’équivalence du sens de la langue source à la langue cible.

b. Exemple du glissement de structure

Le major était un géant, large d’épaules, orné d’une longue barbe en éventail formant nappe sur sa poitrine. (BSu, MF :2)

Mayor itu badannya tinggi besar, dadanya bidang, dihiasi dengan **janggut panjang** membentuk kipas terhampar di dadanya. (BSa, MF :335)

La collocation de ‘longue barbe’ a la structure Adjectif + Nomina dans la langue source. Mais dans la langue cible, cette collocation est devenue la forme de collocation Nomina + Adjectif, c’est *janggut panjang*. Se référant à ce que Catford a dit, c’est un résultat de glissement de catégories dans le type de glissement de structure.

Le sens de nom ‘barbe’ est *poil du menton et des joues* (Larousse, 2008 :81) qu’en indonésien équivaut au nom *janggut* ou *jenggot* (KPI-Farida, 1991 :87). Tandis que Le sens de l’adjectif ‘longue’ est *étendu dans l’espace ou dans le temps* (Larousse, 2008 :520) ou équivaut à l’adjectif *panjang* (KPI-Farida, 1991 :614) en indonésien. De sorte que ce glissement de structure dans la traduction de la collocation ‘longues barbe’ de la langue source à la langue cible signifie l’équivalence du sens.

c. Exemple du glissement d’unité

*La pluie tombait à flots, une pluie normande qu’on aurait dit jetée par une main furieuse, une pluie en biais, apaisée comme un rideau, formant une sorte de mur à raies, une **pluie cinglante**, éclaboussant, noyant tout.* (BSu, MF :1-2)

Hujan turun dengan lebatnya, hujan Normandia yang seperti dicurahkan oleh tangan yang penuh amarah, hujan yang turun menyorong tebal seperti gordeng, membentuk semacam dinding dengan garis miring, **hujan yang mendera**, membasahi, menenggelamkan semuanya.(BSa, MF:334)

La collocation dans la phrase ‘pluie cinglante’ se compose de la collocation Nom + Adjectif. Mais, dans la langue cible, il se réfère à *hujan yang mendera* qui se compose de la collocation Nom + Préposition + Syntagme Verbale. En se référant à ce que Catford a dit, ce glissement de catégories qui se produit dans cette traduction de la collocation ‘pluie cinglante’ indique un glissement d’unités qui est un glissement au niveau syntagme nominale en syntagme verbale.

Le sens de nom ‘pluie’ est *eau qui tombe du ciel par gouttes* (Larousse, 2208 :668) mais, dans la langue cible ce mot équivaut au nom *hujan* (KPI-Farida, 1991 :795). Après quoi, le sens de l’adjectif ‘cinglante’ est *cingle, foute* (Larousse, 2208 :163) ou en indonésien équivaut au verbe *mendera atau melecut* (KPI-Farida, 1991 :170). En se référant à cette explication, on peut dire que le glissement d’unité (un glissement de syntagme nominal au syntagme verbal) qui

se produit dans cette traduction ‘pluie cinglante’ équivaut à la langue source et la langue cible.

Ensuite, on a trouvé qu’il y a 4 types de collocations qui existent dans langue source pendant la recherche ; 1) Nom + Adjectif, 2) Adjectif + Nom, 3) Verbe + Adverbe et 4) Nom + Verbe. Grâce à la description des données de recherche, on peut observer que le types de collocation dans la langue source le plus dominant de cette recherche est la collocation Nom + Adjectif et Adjectif + Nom, qui subit un glissement avec beaucoup de modèles dans la langue cible. Les types des collocations trouvées sont Nom + Adjectif a 12 données de glissement tandis que le type de collocation Adjectif + Nom a 13 données de glissement. Presque toutes les données de ce type de collocation ont subi un glissement de catégorie dans le type de glissement de structure. La cause de ce glissement se produit en raison de glissement dans l'ordre grammatical ou l'ordre de classe des mots dans la phrase. De plus, il existe 2 données de collocation avec le type de la collocation Verbe + Adverbe et une donnée de collocation de Nom + Verbe.

En outre, il existe la tendance du glissement de catégorie pourrait influencer l'équivalence du sens dans la traduction de collocation. Cette condition peut être analysée en utilisant le dictionnaire de Larousse et le dictionnaire français-indonésien Winarsih Arifin et Farida Soemargono pour chercher le sens contextuel de chaque mot. On peut conclure en général que ce glissement a une légère tendance à influencer l'équivalence de sens. Par exemple dans la collocation ‘regarda bien en face’ qui a traduit *menatap lurus-lurus*, puis la collocation ‘ton sévère’ qui a traduit *dengan tegas* dans la langue cible, aussi dans l'exemple ‘gros ventre’ qui a traduit *perut buncit*.

Dans cette étude, on a également trouvé quelques collocations dont la traduction de la langue source à la langue cible était déclarée incompatible sur la base des observations du dictionnaire Larousse et du dictionnaire français-indonésien Winarsih Arifin & Farida Soemargono, comme dans l'exemple ; 'petits cheveux' qui s'est traduit par *rambut tebal*, puis 'large d'épaules' qui s'est traduit *dada bidang* et la collocation 'mouvement se fit' s'est traduit *terlihat gerakan*.



Persembahan

untuk

Miskiah binti Ahmad

Mama tercinta yang telah memberikan
kehidupan bagi saya di dunia ini
insya allah esok lusa kita akan bertemu kembali.

Serta untuk

Irfan, Irma, Istiqomah & Indah Komariah

Mas dan Mba tersayang
yang telah mampu menggantikan
peran mama untuk menghidupi
adik terakhirnya sehingga dapat berdiri sampai saat ini.

merci beaucoup
je vous aime



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya, sehingga penyusunan skripsi dengan judul “Pergeseran Kategori dalam Penerjemahan Kolokasi pada Cerita Pendek *Mademoiselle Fifi* karya Guy de Maupassant” dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, dengan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada Madame Ratna, S.Pd, M.Hum. selaku pembimbing I yang tak henti-hentinya memberikan semangat, waktu serta motivasi untuk terus mengembangkan ide dalam penyusunan skripsi penulis. Kemudian kepada madame Yusi Asnidar, S.Pd, M.Hum. selaku pembimbing II atas segala bantuan serta dukungan selama bimbingan dan proses penyusunan skripsi ini. *Merci beaucoup mes chères profs, je vous aime!*

Kemudian, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Subur Ismail, M.Pd, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis (Prodi PBP). Ucapan terima kasih untuk Dr. Ninuk Lustyantie, M.Pd selaku pembimbing akademik penulis yang selalu memberikan nasehat serta saran sepanjang tahun-tahun perkuliahan. Serta kepada seluruh dosen yang tak terhingga jasanya bagi pendidikan penulis di Prodi PBP UNJ, yaitu Dr. Sri Harini Ekowati, M.Pd, Dr. Asti Purbarini, M.Pd, Dr. Amalia Saleh, M.Pd, Dra. Dian Savitri, M.Pd, Drs. Jimmy. Ph. Paat, DEA, Evi Rosyani Dewi, S.S, M.Hum, Yunilis Andika, S.Pd, M.Li, dan Wahyu Tri Widyastuti, M.Pd. Serta tidak lupa manusia hebat yang selalu memberikan bantuan dalam administrasi selama penulis kuliah almarhumah Tuti

Sartika atau *Mba* Tuti, juga kepada *Mba* Elva. *Je vous remercie*. Semoga Tuhan membalas dengan pahala yang berlimpah.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga yang telah memberikan doa serta bantuan moril dan materil kepada penulis untuk menyelesaikan studi ini, terutama kepada almarhumah Miskiah (Mama tercinta), *Mas* dan *Mba* tersayang, yaitu; Irfan, Irma, Istiqomah dan Indah Komariah, Bapak, keponakan dan sepupu-sepupu. Kemudian untuk perempuan yang tidak lelah memberikan doa, motivasi, waktu, pikiran dan tenaga semenjak perkuliahan yaitu Pita Indah Permana. kemudian terima kasih tak terhingga penulis ucapkan kepada sahabat; Reza, Ilud, Maya, Elda, Andhika dan Ayu serta keluarga besar Pramuka Sebelas Tangerang. Teman seperjuangan semasa kuliah; Jodi Sadam Ibrahim, Vera Fauziah, Muhamad Irfan, Hanum Hanifah, Ananda Zahwa, Desi Rizkiyanti dan seluruh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Prancis angkatan 2016 atas kenangan, suka dan duka yang diberikan kepada penulis selama masa studi. Terakhir, penulis bersyukur telah dipertemukan dengan kawan baik di Pramuka Racana UNJ yang selalu memberikan *positif side* untuk penulis serta membantu pengembangan diri penulis.

Penulis memohon maaf atas adanya kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam skripsi ini. Meskipun demikian, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca sebagai pengetahuan atau referensi penelitian selanjutnya.

Jakarta, 13 Agustus 2020

Sukma Ramadhan

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
RÉSUMÉ	iii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	10
C. Perumusan Masalah.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KERANGKA TEORI.....	13
A. Deskripsi Teoritis.....	13
1. Penerjemahan.....	13
2. Kesepadanan Penerjemahan.....	15
3. Pergeseran Penerjemahan.....	19
4. Kolokasi.....	29
5. Kelas Kata.....	35
B. Penelitian Relevan.....	38
C. Kerangka Berfikir.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	45
A. Tujuan Penelitian.....	45
B. Lingkup Penelitian.....	45
C. Waktu dan Tempat.....	45
D. Prosedur Penelitian.....	46
E. Sumber Data.....	47
F. Teknik Pengumpulan Data.....	47
G. Teknik Analisis Data.....	48
H. Kriteria Analisis.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	51
A. Deskripsi Data.....	51
B. Interpretasi Data.....	64

1. Pergeseran Bentuk <i>Class-shift</i>	64
2. Pergeseran Bentuk <i>Structure-shift</i>	72
3. Pergeseran Bentuk <i>Unit-shift</i>	77
C. Keterbatasan Penelitian	87
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Implikasi	90
C. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Jenis-Jenis Pergeseran Unit (Catford).....	23
Tabel 2. 2 Jenis Kolokasi Bahasa Prancis (Hausmann,1989)	34
Tabel 2. 3 Pola Kolokasi Gramatikal Bahasa Indonesia (Imran, 2009).....	34
Tabel 2. 4 Jenis Kolokasi Bahasa Indonesia Menurut Imran.....	35
Tabel 3. 1 Kriteria Analisis Pergeseran Kategori Catford (1965).....	49
Tabel 3. 2 Kriteria Analisis Kolokasi.....	50
Tabel 3. 3 Deskripsi Data.....	50
Tabel 4. 1 Data Pesebaran Pergeseran Kolokasi dalam sumber data.....	53
Tabel 4. 2 Data Pergeseran Bentuk Kolokasi dalam Cerita Pendek Mademoiselle Fifi.....	54

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Skema Kerangka Berpikir.....	42
Bagan 2. 2 Skema Teori Pergeseran Bentuk Catford (1989).....	43
Bagan 2. 3 Skema Teori Kolokasi.....	44

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4. 1 Presentase category-shifts pada penerjemahan kolokasi.....	52
---	----